

PERTEMUAN TAHUNAN PENGELOLAAN ENERGI NASIONAL TAHUN 2007

**”Tantangan dan Strategi Pengelolaan Energi Nasional
dalam Fluktuasi Harga Minyak Dunia”
Jakarta, 18 Desember 2007**

1. Kebijakan energi nasional pada umumnya telah menjadi acuan dalam pengelolaan energi daerah, namun implementasinya masih perlu mendapatkan dukungan dari Pemerintah Pusat, sehingga dapat difasilitasi tersedianya kebijakan dan program energi yang selaras antar daerah dan antar pemda dengan nasional.
2. Pengembangan energi alternatif menjadi prioritas dalam upaya mengatasi permasalahan energi yang berkaitan dengan kelangkaan energi fosil. Untuk itu, beberapa pihak terkait telah merumuskan strategi yang berkaitan dengan pengembangan energi alternatif, namun masih juga diperlukan perumusan kebijakan di beberapa sektor lainnya. Beberapa hal yang perlu menjadi perhatian adalah sebagai berikut:
 - a. Potensi penghematan subsidi antara lain : percepatan konversi minyak tanah ke LPG secara nasional, menggalakkan Desa Mandiri Energi dengan pemanfaatan biokerosin, pengurangan volume Premium, mendorong pemanfaatan bahan bakar nabati untuk transportasi, penghematan melalui dis-insentif blok tarif bagi pemakaian listrik rumah tangga dan bisnis, penghematan melalui program Lampu Hemat Energi (CFL), penghematan melalui substitusi bahan bakar minyak HSD ke MFO serta pemanfaatan bahan bakar nabati pada sub sektor

ketenagalistrikan, pemanfaatan energi alternatif pada industri

- b. Program Pengalihan Minyak Tanah dapat berhasil apabila infrastruktur LPG tabung 3 kg telah tersedia dengan sempurna termasuk dari fasilitas *filling station* yang proporsional hingga tercukupinya jumlah pangkalan LPG untuk memudahkan masyarakat pengguna melakukan pengisian ulang. Di samping itu perlu dilakukan sosialisasi yang intensif baik mengenai Program secara keseluruhan maupun mengenai prosedur penggunaan dan keselamatan tabung dan kompor LPG. Untuk itu diperlukan koordinasi antara Pemerintah, badan usaha pelaksana, serta Pemerintah Daerah.
- c. Upaya konservasi energi di sektor ketenagalistrikan dilakukan antara lain melalui : membagikan 50 juta lampu hemat energi, memberikan insentif harga bagi pelanggan yang menggunakan listrik efisien dan hemat, dan mengenakan tarif progresif bagi pemakaian listrik yang berlebih;
- d. Sektor industri, bangunan dan gedung diharapkan mempunyai "*Sistem Managemen Energi*", sehingga bisa diketahui berapa kebutuhan energi pembuat produk, dan dapat mengantisipasi apabila terjadi kekurangan energi;
- e. Rasionalisasi harga energi perlu dilakukan untuk menyehatkan APBN dan merupakan kunci bagi pengembangan energi alternatif. Diperlukan kebijakan insentif yang memadai dan menarik dunia usaha dalam bisnis energi terbarukan dan masyarakat pemakainya serta sistem pembiayaan pengadaan energi terbarukan bagi

masyarakat pedesaan dan kerangka regulasi yang jelas. Bentuk dan besaran insentifnya perlu diformulasikan secara eksplisit, sehingga instrumen kebijakannya dapat ditetapkan oleh departemen terkait.

- f. Pada dasarnya regulasi yang diperlukan untuk mendukung pengembangan energi alternatif sudah cukup banyak. Dengan regulasi yang sudah ada, sebenarnya cukup banyak hal yang dapat diperbuat tanpa menunggu regulasinya lengkap, yang diperlukan adalah kemampuan kita semua untuk menjabarkannya ke dalam program dan langkah nyata sehingga energi alternatif dapat berkembang sesegera mungkin untuk mengatasi permintaan energi yang terus meningkat.